

Hambatan Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir kepada Siswa MTS Darul Muqarrobín

Hudaya Fatma

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. Sholeh Iskandar No.Km.02, RT.01/RW.010, Kedungbadak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat
16162, Indonesia

* hudayafatma80@gmail.com

Abstract

Career guidance is one of the Education programs implemented at the student career guidance implementation school at MTS Darul Muqarrobín Bogor. The purpose of this study was to find out how career guidance was implemented in Darul Muqarrobín MTS students. The subjects in this study were grade IIXB students and BKMTS teacher Darul Muqarrobín with observations and interviews. This study used a qualitative approach using descriptive methods. The results of this study show that career guidance services are essential for students to have insight into their career continuity after graduation from school and that they also have an early picture and plan.

Abstrak

Bimbingan karir merupakan salah satu program Pendidikan yang dilaksanakan disekolah Pelaksanaan bimbingan karir siswa di MTS Darul Muqarrobín bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi bimbingan karir pada siswa MTS Darul Muqarrobín. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIX B dan guru BK MTS Darul Muqarrobín dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir sangat penting diberikan kepada para siswa agar memiliki wawasan mengenai kelanjutan karirnya setelah lulus sekolah dan agar mereka juga memiliki gambaran dan rencana lebih awal.

Article Information:

Received Juni 25, 2023

Revised juni 25, 2023

Accepted juni 25, 2023

Keywords: Mental health; Adolescents; Islamic; Career.

Kata Kunci: Mental Sehat; Remaja; Islam; Karir

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi juga makin berkembang pesat seiring berjalannya waktu, setiap individu juga dituntut untuk memulai Pendidikan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu. Ahmad Juntika (2006) berpendapat bahwa Bimbingan Karir adalah sebuah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan perkembangan, dan penyelesaian masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan perkembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Cony Semiawan (dalam Andini & Naqiyah, 2017) memberikan definisi bimbingan karir lebih luas, “..Bimbingan karir (BK) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang

How to cite:

E-ISSN:2614-1566

Published by: LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor & Program Studi BKPI UIKA

diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah; tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.

Syanti Gultom (2017) mengatakan bahwa peran guru Bk sangatlah penting dalam mengupayakan pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan karir yang lebih baik, tujuan guru adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan juga kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru juga adalah sebagai pengganti orang tua di sekolah yang dimana memiliki peran yang cukup besar dalam mendampingi dan memberikan bimbingan kepada para siswa.

Layanan bimbingan karir memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa menentukan masa depan mereka. Melalui layanan ini, siswa dapat memahami makna karir, manfaat berkarir, serta mengenali bakat dan minat yang dimiliki (Muslima, 2019) . Dengan demikian, mereka menjadi lebih yakin dan tepat dalam memilih serta merencanakan karir di masa depan. Hal ini menjadi semakin penting bagi siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), karena pada tahap ini mereka dihadapkan pada keputusan penting yang akan mempengaruhi arah pendidikan dan pekerjaan selanjutnya (Yusuf, 2017). Oleh karena itu, layanan bimbingan karir di sekolah diharapkan dapat membantu siswa memiliki perencanaan karir yang matang dan realistis sesuai dengan potensi diri serta peluang yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir, guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebaiknya mampu menyajikan kegiatan secara menarik dan interaktif agar siswa dapat berpartisipasi dengan antusias, merasa tertarik, serta tidak mudah bosan dalam mengikuti layanan tersebut. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan bimbingan karir di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Hambatan tersebut dapat berasal dari beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman tenaga pendidik terhadap konsep dan tujuan bimbingan konseling, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta minimnya alokasi dana untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling (Prayitno & Amti, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Nawawi (2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Data-data dalam penelitian kualitatif deskriptif dapat diperoleh pada hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan atau arsip dan dokumentasi lainnya (Nugraha, 2023). Pada penelitian ini peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan penelitian tersebut pada siswa kelas 8 dan guru BK di MTS Darul Muqarrabin, kecamatan Tanah Sareal, kota bogor. Dalam pelaksanaan pengambilan data pada tanggal 29 Mei dan 02 Juni 2023.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa MTS Darul Muqarrabin kelas 8B, dapat diketahui bahwa sebagian besar para siswa sudah mengerti apa itu bimbingan karir, namun beberapa siswa masih bingung mengenai rencana karir yang akan mereka lanjut setelah lulus nanti. Sebagian dari mereka juga mengatakan bahwa tidak yakin dengan minat yang ada pada diri mereka masing-masing, namun hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk memiliki cita-cita dimasa depan.

Berdasarkan hasil wawancara melalui media telkomunikasi kepada responden yang dirujuk, yaitu guru Bimbingan dan Konseling MTS Darul Muqarrabin, guru BK menjelaskan bahwa layanan bimbingan karir telah di implementasikan kepada siswa MTS Darrul Muqarabin. Layanan bimbingan karir ini diimplementasikan dengan 3 cara: (1) Klasikal, pada Layanan bimbingan karir secara klasikal dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dilakukan oleh sekolah, layanan klasikal ini berlaku untuk semua kelas, (2) Kelompok, pada layanan bimbingan karir secara kelompok ini guru BK mengelompokkan beberapa siswa yang berprestasi. (3) Diskusi, pada cara diskusi ini guru BK melakukan wawancara dan tanya jawab kepada para siswa.

Guru BK juga menjelaskan mengenai hambatan yang dialami oleh guru BK di MTS Darul Muqarrobin dalam pelaksanaan bimbingan karir, materi yang diberikan oleh guru BK tidak bervariasi sehingga para siswa mudah bosan dan mengantuk, tak hanya itu guru BK juga memiliki hambatan karena kurangnya penggunaan media karena dari segi sarana prasarana yang belum terpenuhi disekolah, sehingga guru BK tidak dapat menampilkan materi dalam bentuk *power point* guru BK juga tidak melakukan pendekatan yang dapat menarik minat para siswa untuk mengikuti layanan bimbingan konseling tersebut.

Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa “masa remaja akhir merupakan tahap di mana individu mulai memikirkan masa depan, termasuk arah pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuh”. Dengan demikian, masa sekolah menengah merupakan periode penting dalam pembentukan orientasi karir.

Menurut Depdiknas (dalam Abivian, 2020) tujuan bimbingan karir meliputi: (1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir, 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama, 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan, 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja, 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, 7) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir, 8) Mengetahui keterampilan, kemampuan dan minat, 9) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Adipratama, 2022) secara umum prinsip-prinsip Bimbingan Karier di sekolah diantaranya: (1) Seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karier secara cepat. (2) Setiap

siswa hendaknya memahami bahwa karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai kesiapan untuk hidup. (3) Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karier. (4) Siswa perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya. (5) Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang peranan antara pendidikannya dan kariernya. (6) Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistis. (7) Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan, dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya. (8) Program Bimbingan Karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa. (9) Program Bimbingan Karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya. (10) Program Bimbingan Karir di sekolah-sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa, layanan bimbingan karir sangat penting diberikan kepada para siswa agar memiliki wawasan mengenai kelanjutan karirnya setelah lulus sekolah dan agar mereka juga memiliki gambaran dan rencana lebih awal. Namun siswa MTS Darul Muqarrobun mendapatkan layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK, namun layanan tersebut memiliki hambatan yang membuat layanan tersebut kurang maksimal, sehingga ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menentukan karirnya.

Daftar Pustaka

- Nurihsan, A. J. 2006. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adipratama, R. A. 2022. *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Peserta Pelatihan Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Kalianda*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Abivian, M. 2020. Optimalisasi Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan di SMAN 1 Gegesik. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(1), 111–122. doi: 10.24235/prophetic.v3i1.6959
- Andini, V., & Naqiyah, N. 2017. Pengembangan Media Kalender BK Karier Untuk Informasi Studi Lanjut Di Kelas XII SMA Negeri 3 Madiun. *BK*, 07.
- Alviyunis Nilla Ridha. 2019. “Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik di MA Al-Ma’ruf Margodagi Kabupaten Tanggamus”.
- Gultom, Syanti. 2017. *Peran Guru BK Dalam Pemilihan Karier Siswa Yang Berkelanjutan*. Diakses dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah (BKPSDMD): <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/peran-guru-bk-dalam-pemilihan-karier-siswa-yang-berkelanjutan>
- Muslima. 2019. “Penerapan bimbingan karir terhadap minat siswa sekolah lanjutan”. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 72–80.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno & Amti, E. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf, S. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.